

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah perantara komunikasi yang digunakan seseorang untuk berbicara dengan tujuan menyampaikan maksud pada seseorang lain. Bahasa adalah perantara komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berbicara dengan tujuan menyampaikan maksud pada seseorang lain. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam jalannya kehidupan. Tanpa adanya bahasa kehidupan terasa hampa, dan komunikasi yang dijalin oleh manusia pun akan terasa sulit dan rumit dibandingkan jika harus menggunakan bahasa isyarat. Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Aminuddin, 2015: 28). Bahasa bersifat arbitrer adalah bahasa memiliki banyak makna. Pemaknaan suatu ujaran bahasa dapat memiliki arti berbeda atau penangkapan makna berbeda oleh setiap orang. Bahasa digunakan untuk bekerja sama berarti bahasa digunakan sebagai penghubung komunikasi manusia untuk menyelesaikan suatu urusan atau permasalahan sehingga mencapai tujuan yang tuntas. Penggunaan bahasa dalam komunikasi dapat disebut dengan alat interaksi. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki keperluan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Keperluan berinteraksi adalah salah satu naluri alami yang dimiliki manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial, yang sejatinya tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Hal tersebut menyebabkan manusia memiliki alasan yang kuat untuk wajib dan selalu melakukan komunikasi dengan manusia lain agar terjadi keseimbangan dan kesejahteraan kehidupan.

Suatu tuturan harus memiliki keterpaduan antar kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana dalam suatu bahasa. Keterpaduan kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana dapat dituliskan dengan atau tidak bantuan kata penghubung. Kata penghubung dapat digunakan ketika suatu tuturan bersifat ganda atau dapat digunakan agar suatu tuturan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kridalaksana

dalam Rohmadi (2015: 128) mengatakan bahwa konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, antara kata dan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan wacana dengan wacana. Konjungsi merupakan kata hubung yang berfungsi sebagai perantara hubungan unsur satu dan unsur kedua. Konjungsi juga disebut dengan sarana perangkai kewacanaan.

Bahasa Indonesia sebagai sistem interaksi digunakan oleh peserta didik, pendidik, mahasiswa, dosen, dan seluruh masyarakat Indonesia. Bahasa sejatinya terbagi atas dua bentuk, yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan digunakan sebagai interaksi keseharian manusia sebagai penyampai makna. Sedangkan bahasa tulis digunakan dalam ranah formal yang menggunakan bahasa baku atau ditulis dengan mematuhi kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah apabila bahasa dapat diterima oleh lawan bicara. Hal tersebut dapat dilakukan jika bahasa yang dituturkan benar dan sesuai. Demi memperoleh tuturan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan pengajaran terkait penggunaan bahasa. Pengajaran bahasa dapat diperoleh dalam ruang lingkup formal dan nonformal. Pengajaran non formal dapat dilakukan di lingkungan keluarga atau rumah tinggal seseorang. Sedangkan pengajaran formal dapat dilakukan melalui sekolah. Pengajaran bahasa juga dapat dikatakan sebagai langkah analisis kebahasaan.

Analisis kebahasaan lebih difokuskan pada ranah formal yaitu pengajaran bahasa di lingkungan sekolah. Analisis kebahasaan di sekolah adalah bagian dari linguistik pedagogis karena analisis berbahasa berupaya mengatasi permasalahan yang terkait dengan kesalahan berbahasa peserta didik. Linguistik pedagogis merupakan bagian dari linguistik terapan (Markhamah dan Sabardila, 2014: 29). Pengajaran bahasa atau linguistik pedagogis adalah cabang linguistik terapan yang bersangkutan dengan proses-proses dasar dengan metode pengajaran bahasa. Tujuan dari adanya analisis kebahasaan adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa untuk mempelajari kesalahan dan keragaman bahasa yang digunakan peserta didik yang sedang mempelajari bahasa. Pengajaran bahasa pada

peserta didik difokuskan pada penulisan atau pemakaian bahasa formal ketika menulis karangan deskripsi, narasi, argumentasi dan lain-lain.

Pengajaran bahasa di lingkungan sekolah dirangkum dan ditata sedemikian rupa dalam suatu tatanan yang disebut bahan ajar. Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam (Rohmadi dan Nasucha, 2015: 134), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan rupa bahan tertulis maupun lisan yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai materi pembelajaran untuk membantu guru menyiapkan pengajaran pada peserta didik. Bahan ajar berisi tentang materi, penjelasan, latihan, dan langkah-langkah pembelajaran yang berurutan.

Kurikulum meliputi sejumlah pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan bahan belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Muhyidin, 2018: 163). Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diharapkan, bahwa siswa harus memiliki kemampuan berbicara dan menulis yang baik di era globalisasi. Di antara empat keterampilan di atas, menulis adalah yang paling sulit. Pandangan Heaton dalam (Hamsia, 2018:2) *the writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judge mental elements* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berarti keterampilan menulis itu kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan, membutuhkan penguasaan tidak hanya perangkat tata bahasa dan retorika tetapi juga elemen konseptual dan mental penilaian. Hal itu menyebabkan banyak siswa yang masih memiliki banyak masalah dalam keterampilan menulis. Kesulitan biasanya dalam menggunakan kalimat gramatikal, memilih kosakata yang sesuai, dan mengatur teks. Oleh karena itu, para guru diharapkan dapat membimbing siswa ketika mereka belajar menulis. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan, ide, pemikiran dalam pendapat mereka.

Kesalahan dalam penulisan narasi dipilih dalam penelitian ini. Hal itu tidak bisa diterapkan dalam membaca dan mendengarkan. Narasi adalah salah satu teks bergenre, yang diajarkan pada siswa kelas 11 sekolah menengah atas. Fitur tata bahasa leksikal yang signifikan dari teks narasi menggunakan bentuk kalimat lampau (*past tense*) sehingga cocok dengan penelitian ini. Keraf dalam Hamsia (2018:3) menyatakan bahwa teks narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam sebuah rangkaian waktu. Penulisan narasi biasanya ditemukan dalam novel, cerita pendek, dan dongeng. Teks narasi adalah cerita tentang peristiwa fiktif atau nyata. Teks narasi termasuk plot, pengaturan, karakter, struktur (pengenalan, komplikasi, resolusi), dan tema. Teks narasi adalah salah satu genre teks yang dipelajari siswa. Teks ini ditulis dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca atau orang-orang

tentang sesuatu yang terjadi di masa lalu. Teks narasi adalah cerita dengan komplikasi atau peristiwa yang bermasalah dan mencoba untuk menemukan resolusi untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, siswa masih membuat beberapa kesalahan gramatikal dalam menulis teks narasi. Kesalahan tersebut dalam penggunaan konjungsi, klausa, kata kerja, kata ganti. Para siswa terkadang tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan karena ketidaktahuan tata bahasa. Para siswa terkadang memiliki banyak kesulitan dalam menggunakan jenis konjungsi dalam kalimat. Kurang kosakata juga mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kalimat mereka seperti perbedaan antara kata kerja regular dan irregular. Analisis sangat diperlukan untuk mengetahui dan menemukan kesalahan apa dari aspek bahasa sehingga siswa sering membuat kesalahan dalam menulis. Peneliti menyadari bahwa kesalahan yang dibuat siswa dalam bentuk konjungsi perlu dianalisis dengan teliti.

Berdasarkan penjelasan di muka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan konjungsi dalam pengajaran bahasa dengan karangan narasi siswa sebagai bahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian dalam bidang narasi karena pada observasi yang dilakukan pada siswa sebagai objek, teks narasi terpilih sebagai teks yang memiliki penggunaan konjungsi lebih beragam. Dalam penelitian ini, siswa masih membuat beberapa kesalahan gramatikal dalam menulis teks narasi. Kesalahan tersebut dalam penggunaan konjungsi, klausa, kata kerja, kata ganti. Para siswa terkadang tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan karena ketidaktahuan tata bahasa. Para siswa terkadang memiliki banyak kesulitan dalam menggunakan jenis konjungsi dalam kalimat. Karangan narasi yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah karangan narasi hasil menulis siswa kelas XI SMAN 1 Kedunggalar.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan konjungsi dalam teks narasi karangan siswa kelas XI SMAN 1 Kedunggalar?
2. Bagaimanakah implikasi penggunaan konjungsi dalam teks narasi karangan siswa SMAN 1 Kedunggalar pada pembelajaran bahasa Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan hal-hal di bawah ini.

1. Bentuk kesalahan penggunaan konjungsi dalam teks narasi karangan siswa SMAN 1 Kedunggalar.
2. Implikasi penggunaan konjungsi dalam teks narasi karangan siswa SMAN 1 Kedunggalar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kajian bahasa Indonesia pada penggunaan konjungsi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, pendalaman dan perbaikan terhadap kaidah bahasa Indonesia terutama pada penggunaan konjungsi. Manfaat bagi

pengajaran bahasa Indonesia adalah penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan penggunaan konjungsi pada penulisan teks.

2. Manfaat bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bahasa Indonesia terkait penggunaan konjungsi atau kata hubung dalam penulisan teks narasi dan atau teks lain.
3. Manfaat bagi guru adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penjelasan dan contoh penulisan konjungsi atau kata hubung pada teks narasi karangan siswa.